

**ZIARAH KUBUR SEBAGAI KONTRUKSI SOSIAL
PADA WISATA RELIGI DESA SAGALAHERANG
SUBANG**



TESIS

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Agama (M.Ag)**

Oleh:

**Khofifah Sekar Ningrum
NIM. 23205021009**

**PROGRAM MAGISTER (S2) RESOLUSI KONFLIK
DAN STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2233/Un.02/DU/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : ZIARAH KUBUR SEBAGAI KONTRUKSI SOSIAL PADA WISATA RELIGI DESA SAGALAHERANG SUBANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHOFIKHAH SEKAR NINGRUM, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 23205021009
Telah diujikan pada : Senin, 17 November 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.
SIGNED

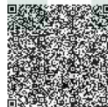
Valid ID: 69230M747049



Penguji I

Dr. Roma Ulinnuha, S.S., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 691470ced7558



Penguji II

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd.
M.A.
SIGNED

Valid ID: 6943aab15061



Yogyakarta, 17 November 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6944ca2d6af34

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khofifah Sekar Ningrum
NIM : 23205021009
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Studi Agama – Agama dan Resolusi Konflik
Konsentrasi : Resolusi Konflik

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



Khofifah Sekar Ningrum
NIM. 23205021009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Dosen: Dr. Masroer M.Ag. M.si

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Tesis Sdr. Khofifah Sekar Ningrum

Lamp. : 4 Eksemplar

Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis Saudari:

Nama : Khofifah Sekar Ningrum

NIM : 23205021009

Program Studi : Studi Agama Agama dan Resolusi Konflik

Judul Skripsi : Ziarah Kubur Sebagai Konstruksi Sosial Pada Masyarakat Desa Sagalaherang Subang.

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam Jurusan/Prodi Studi Agama-Agama dan Resolusi Konflik pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami harapan agar tesis/tugas akhir Saudari tersebut dapat segera di Munaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 26 Mei 2025

Pembimbing

Dr. Masroer M.Ag. M.si

NIP: 196910292005011001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT KENYATAAN KEASLIAN

Yang Bertandatangan dibawah ini saya:

Nama : Khofifah Sekar Ningrum
NIM : 23205021009
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama dan Resolusi Konflik
Alamat Rumah : Jl. Simpang, Desa Tambakmekar, Kecamatan Jalancagak,
Kabupaten Subang, Jawa Barat.
No Hp : 081282793854
Alamat Domisi : Jalan Pandawa No. 6a, Ambarukmo, Caturtunggal,
Kecamatan Depok (Kost Putri Magenta) DEPOK, KAB.
SLEMAN, DI YOGYAKARTA, ID 55282
Judul Skripsi : Ziarah Kubur Sebagai Konstruksi Sosial Pada Masyarakat
Desa Sagalaherang Subang.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Tesis yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana tesis telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi tesis belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya saya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 26 Mei 2025

Yang menyatakan,



KHOFIFAH SEKAR NINGRUM
NIM. 23205021009

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khofifah Sekar Ningrum
Nim : 23205021009
Prodi : Studi Agama-agama dan Resolusi Konflik
Fakultas : Ushuluddinn dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut program Studi Agama-agama dan Resolusi Konflik Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah apabila suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran maupun paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 19 Desember 2025



Khofifah Sekar Ningrum
Nim 23205021009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Banyak yang dibutuhkan dan banyak yang membutuhkan, banyak yang diinginkan dan banyak yang diharapkan, jangan mundur Allah engga tidur, jangan ragu Allah pasti tau, dan Allah pasti akan membantumu nak”

(Ayah)

BERDOA, BERUSAHA, BERSABAR

“Jika sudah waktunya, Allah akan hadiahkan hal indah yang tidak pernah kamu bayangkan, dan teteplah merendah biarkan yang tinggi itu do’a dan harapan kita”

(Mama)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk:

Untuk diri saya sendiri yang telah berjuang dan bertahan hingga saat ini dapat menyelesaikan perkuliahan.

Kedua orang tuaku tercinta Bapak Dadang Gunawan dan Ibu Lilis Setiasih yang telah berjuang memberikan yang terbaik kepada anak-anaknya, dan adikku M. Ikhsan Fatwa Gunawan yang selalu menyanyangi, mengayomi dan memberi nasehat.

Serta

Tak lupa juga para guru-guru saya dari mulai Taman Kanak Kanak sampai tingkat perguruan tinggi, yang sudah memberikan motivasi serta dorongan moral, sehingga saya bisa di tahap sekarang ini.

Mungkin tanpa kalian, saya bukanlah apa-apa. Kemudian buat teman-teman yang selalu memberikan support system, dikala saya terpuruk membutuhkan tempat mencurahkan isi hati dan membuat diri bangkit lagi dalam keterpurukan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TERIMA KASIH

KATA PENGANTAR

Bismillah dan Alhamdulillah, Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini. Sholawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat-sahabatnya. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan diambil hikmahnya oleh setiap pembacanya.

Tesis yang berjudul: **“Ziarah Kubur Sebagai Konstruksi Sosial Tradisi Pada Wisata Religi Masyarakat Sagalaherang Subang”** Disusun guna memenuhi tugas akhir dalam menempuh studi magister (S2) Prodi Studi Agama-Agama dan Resolusi Konflik, Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Lewat kata pengantar ini penulis ingin mengatakan bahwasanya masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam tesis ini. Oleh karenanya saran serta masukan yang membangun dari para pembaca sekalian sangat penulis harapkan. Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyelesaian tesis ini. Terutama penulis haturkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku

Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,
Yogyakarta.

2. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag.,
M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga, Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A. Selaku ketua
prodi Magister Studi Agama-Agama Fakultas
Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
4. Ibu Khodijah, Selaku sekretaris Magister Prodi Studi
Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga.
5. Bapak Dr. Ustazi Hamsah, S.Ag, M.Ag. Selaku dosen
penasehat akademik penulis yang tak henti-hentinya
selalu membimbing dan memberi nasehat-nasehat
dalam perjalanan akademik penulis
6. Bapak Dr. Masroer, S.Ag, M.si Selaku dosen
pembimbing tesis yang selalu meluangkan waktu
untuk mengingatkan, memberikan motivasi dan
menghadirkan pencerahan-pencerahan selama proses
penulisan. Terimakasih atas segala bimbingan,
masukan, dan pengarahannya dari awal hingga
terselesaikannya tesis.
7. Bapak dan Ibu Dosen dan Seluruh pimpinan dan staf
administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas berbagai ilmu

yang telah diberikan dengan tulus. Semoga Allah SWT selalu melindungi Bapak/Ibu sekalian didunia maupun diakhirat.

8. Kedua orangtuaku tercinta, Ayah Dadang Gunawan dan Mamah Lilis Setiasih yang telah melahirkan dan mendidiku dengan penuh kesabaran. Terimakasih atas segala doa dan nasehat yang selalu engkau berikan untukku, hingga bisa menyelesaikan kewajibanku sebagai seorang mahasiswa. Semoga selalu berada dilindungan Allah SWT.
9. Seluruh Adik-Adikku, M. Ikhsan Fatwa Gunawan, Althaf Muqda Hadziq, Inaya Azmi Atifa, yang selalu memberikan semangat serta dukungan kepada kakakmu ini.
10. Keluarga Besar “Big Family” Bapak H. Aceng Warga, yang selalu memberikan semangat serta dukungan kepada Penulis.
11. Terimakasih kepada pihak pengurus Desa Sagalaherang yang turut membantu saya dalam penyelesaian tugas akhir.
12. Kaka Terbaik saya Samratul Fuad yang telah memberikan energi dan semangat yang luar biasa selama penulisan tesis.

13. Shohib karib saya Tanti Astuti Damayanti yang telah memberikan semangat yang luar biasa selama penulisan tesis.
14. Seluruh teman-teman prodi Studi Agama-Agama terkhusus di konsentrasi Resolusi konflik Angkatan 2023 yang telah ikhlas terikat dalam ikatan pertemanan. Terimakasih atas berbagi motivasi dan semangatnya. Semoga Allah SWT melancarkan dan meridhoi setiap perjuangan dan perjalanan kalian.
15. Seluruh Keluarga Besar Pondok Pesantren As-Syifa Sagalaherang beserta Sanri'ah, Khususnya Mua'limah yang telah mengizinkan penulis untuk menyelesaikan tugas akhir.
16. Tidak lupa pula penulis ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang turut membantu dan mendukung, baik secara moril maupun materil.

Seiring doa semoga Allah SWT membalas atas semua kebaikan, jasa, dan bantuan yang diberikan kepada penulis. Semoga Allah SWT menambahkan rahmat dan nikmat-Nya kepada kita semua. Mudah-mudahan tesis ini bermanfaat bagi kita semua dan khususnya bagi Prodi Studi Agama-Agama dan Resolusi Konflik. Amiin Yaa Rabbal Alamiin. Akhir kata, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan tugas akhir ini masih jauh dari kata

sempurna, tugas akhir yang penulis lakukan ini masih memiliki banyak kekurangan, baik dari teknis penyusunan maupun dari isi dan pembahasan yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, sangat diharapkan saran, masukan, dan kritik yang membangun untuk perbaikan dan kesempurnaan tugas akhir ini.

Yogyakarta, 26 Mei 2025

Penulis



KHOFIFAH SEKAR NINGRUM

NIM. 23205021009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji konstruksi sosial tradisi ziarah kubur di Desa Sagalaherang Kaler, Kabupaten Subang, sebagai praktik religio-kultural yang mengalami perubahan makna dalam konteks modernisasi dan berkembangnya wisata religi. Tradisi yang semula berfungsi sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur dan sarana memperkuat solidaritas sosial ini menunjukkan dinamika baru seiring meningkatnya aktivitas pariwisata serta berkurangnya keterlibatan generasi muda. Dengan Rumusan masalah Bagaimana Gambaran Kontruksi tradisi ziarah kubur pada masyarakat sagalaherang subang, Dan Apa Dampak Kontruksi Sosial Wisata Sosial wisata religi ziarah kubur di Sagalaherang. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan teori konstruksi sosial Berger dan Luckmann, penelitian ini menelusuri proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi yang membentuk realitas sosial terkait ziarah kubur di Sagalaherang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat tetap berupaya mempertahankan nilai spiritual dan adat melalui berbagai bentuk adaptasi, termasuk pendokumentasian digital dan penguatan peran komunitas lokal, guna menjaga keberlasnjutan tradisi di tengah tekanan globalisasi. Temuan ini memperkaya pemahaman mengenai relasi antara agama, budaya, dan perubahan sosial dalam masyarakat agraris Indonesia.

Kata Kunci: *ziarah kubur, konstruksi sosial, tradisi lokal, wisata religi, Sagalaherang, modernisasi, Berger.*

ABSTRACT

This study examines the social construction of the grave-visiting (ziarah kubur) tradition in Sagalaherang Kaler Village, Subang Regency, as a religio-cultural practice whose meaning has shifted in the context of modernization and the growth of religious tourism. Initially serving as an expression of respect for ancestors and a means of strengthening social solidarity, this tradition has undergone new dynamics alongside increasing tourism activities and decreasing participation among the younger generation. The research addresses two main questions: (1) How is the social construction of the grave-visiting tradition manifested among the Sagalaherang community? and (2) What are the social impacts of this construction on religious tourism in Sagalaherang? Using a qualitative approach and Berger and Luckmann's theory of social construction, this study explores the processes of externalization, objectivation, and internalization that shape the social reality of grave-visiting practices in the village. The findings reveal that the community continues to preserve spiritual values and customary traditions through various adaptive strategies, including digital documentation and the strengthening of local community roles, in order to sustain the tradition amid increasing pressures of globalization. These findings contribute to a deeper understanding of the relationship between religion, culture, and social change within agrarian communities in Indonesia.

Keywords: *grave-visiting, social construction, local tradition, religious tourism, Sagalaherang, modernization, Berger.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	H ·	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye

ص	Ṣād	Ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	' Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena tasydīd ditulis Rangkap:

متعاقدين	Dibaca	<i>muta'addidah</i>
عِدَّة	Dibaca	<i>'iddah</i>

III. Tā' marbūtah di akhir kata.

- a. Bila dimatikan, ditulis h:

حكمة	Dibaca	<i>ḥikmah</i>
جزية	Dibaca	<i>Jizyah</i>

(ketentuan tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti Zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Dibaca	<i>ni'matullāh</i>
زكاة افطر	Dibaca	<i>zakātul-fītri</i>

IV. Vokal Pendek

__ َ __	fathāh	Ditulis	A
__ ِ __	Kasrah	Ditulis	I
__ ُ __	ḍammah	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis Dibaca	ā (garis di atas) <i>jāhiliyya</i>
fathah + alif maqṣūr	Ditulis Dibaca	ā (garis di atas) <i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati	Ditulis Dibaca	ī (garis di atas) <i>majīd</i>
dammah + wau mati	Ditulis Dibaca	ū (dengan garis di atas) <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + yā mati	Ditulis	Ai
fathah + wau mati	Ditulis	U

VII. Vokalvokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

الانتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf *qamariyah* ditulis al-

القران	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *syamsiyah* sama dengan huruf *qomariyah*.

الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>
السماء	Ditulis	<i>al-samā'</i>

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan katakata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	i
SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiv
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR TABEL	xxiii
BAB 1	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
D. Tinjauan Pustaka	13
E. Kerangka Teori.....	23
F. Metode Penelitian.....	29
G. Sistematika Pembahasan	36
BAB II	40

GAMBARAN UMUM DESA SAGALAHERANG SUBANG JAWA BARAT	40
A. Potret dan kondisi Geografis Desa Sagalaherang	40
B. Sejarah Berdirinya Desa Sagalaherang	48
C. Sejarah Makam sebagai Situs Ziarah Kubur di Sagalaherang	51
D. Kondisi Perekonomian Desa Sagalaherang	86
E. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sagalaherang, Kecamatan Sagalaherang, Kabupaten Subang.....	89
F. Keberagaman Masyarakat Desa Sagalaherang	92
BAB III	103
KONTRUKSI TRADISI ZIARAH KUBUR PADA MASYARAKAT SAGALAHERANG SUBANG	103
A. Latar Sosio-Kultural Masyarakat Sagalaherang.	103
B. Kontruksi Sosial Ziarah Kubur Pada Masyarakat Sagalaherang.	121
BAB IV	144
DAMPAK KONTRUKSI SOSIAL WISATA RELIGI ZIARAH KUBUR DI DESA SAGALAHERANG SUBANG	144
A. Konstruksi Sosial Ziarah Kubur dan Dampaknya terhadap Kehidupan Masyarakat Desa Sagalaherang.....	144
B. Konstruksi sosial dan dampaknya terhadap perekonomian lokal.171	
C. Kebijakan Pengembangan Wisata Ziarah Kubur di Sagalaherang, Subang: Strategi dan Tantangan.....	185
D. Dinamika perubahan dan dan strategi adaptasi masyarakat. 194	
BAB V	203
PENUTUP	203

A. Kesimpulan.....	203
B. Saran dan Kritik	205
DAFTAR PUSTAKA.....	207
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	218
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	226



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Kecamatan Sagalaherang	45
--	----



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tegografi dan Keadaan Tanah Desa Tambakmekar	45
Tabel 2.2 Data Kependudukan Desa Sagalaherang.....	47
Tabel 2.3 Distribusi Penduduk per Dusun.....	47
Tabel 2.4 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Sagalaherang.....	91
Tabel 2.5 Jumlah Pemeluk Agama di Desa Sagalaherang ...	95
Tabel 4.1 Dampak Ekonomi Ziarah Kubur	152



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ziarah kubur merupakan tradisi yang telah mengakar dalam budaya masyarakat Indonesia, terutama di kalangan Muslim, sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur dan sarana mendekatkan diri kepada Tuhan.¹ Praktik ziarah kubur di Jawa sering kali mengandung unsur sinkretisme antara nilai-nilai Islam dan tradisi lokal, di mana masyarakat tidak hanya membaca doa-doa Islam tetapi juga melaksanakan ritus adat seperti membersihkan makam dan menggelar kenduri.² yang menemukan bahwa ziarah kubur di berbagai daerah di Indonesia, termasuk Jawa Barat, berfungsi sebagai media pelestarian hubungan antara yang hidup dan yang mati sekaligus memperkuat identitas kultural.

Masyarakat Sagalaherang Kaler, Subang, Jawa Barat, merupakan komunitas yang masih memegang teguh tradisi leluhur, salah satunya adalah praktik

¹ Woodward, M. (1989). *Islam in Java: Normative Piety and Mysticism in the Sultanate of Yogyakarta*. University of Arizona Press.

² Mujiburrahman. (2006). *Feeling Threatened: Muslim-Christian Relations in Indonesia*. Amsterdam University Press.

ziarah kubur. Aktivitas ini tidak hanya bernuansa religius, tetapi juga menjadi bagian integral dari konstruksi sosial budaya masyarakat setempat, ritual keagamaan berfungsi sebagai perekat solidaritas sosial, dan hal ini terlihat jelas dalam tradisi ziarah kubur di Sagalaherang, di mana masyarakat berkumpul untuk mendoakan leluhur sekaligus memperkuat hubungan kekerabatan. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, tradisi ini mengalami pergeseran makna seiring dengan maraknya pengembangan wisata religi. Beberapa makam leluhur yang sebelumnya bersifat privat kini dikemas sebagai destinasi wisata, menarik minat peziarah dari luar daerah.³ Fenomena ini memunculkan pertanyaan tentang bagaimana masyarakat setempat memaknai perubahan tersebut dan apakah nilai-nilai sakral tradisi ini tetap terjaga di tengah arus komersialisasi.⁴

Signifikansi tradisi ziarah kubur dalam masyarakat Sagalaherang Kaler tidak dapat dipisahkan dari sistem kepercayaan dan nilai-nilai kearifan lokal

³ Durkheim, E. (1912). *The Elementary Forms of Religious Life*. Free Press.

⁴ Turner, V. (1969). *The Ritual Process: Structure and Anti-Structure*. Aldine Publishing.

yang diwariskan turun-temurun. Agama dan tradisi berperan dalam membentuk etos sosial suatu masyarakat. Di Sagalaherang, ziarah kubur tidak hanya dipahami sebagai bentuk penghormatan kepada arwah leluhur, tetapi juga sebagai sarana untuk memohon berkah dan perlindungan.⁵ Ritual ini biasanya dilakukan secara kolektif, terutama pada momen-momen tertentu seperti menjelang Ramadan, Idul Fitri, atau haul, yang memperlihatkan bagaimana tradisi ini berfungsi sebagai media integrasi sosial.⁶ Namun, dengan munculnya fenomena wisata religi, praktik ziarah kubur mulai mengalami komodifikasi, di mana aspek spiritualitas dikemas menjadi atraksi wisata. Hal ini menimbulkan dilema, di mana di satu sisi dapat meningkatkan perekonomian lokal, tetapi di sisi lain berpotensi mengikis makna sakral dari tradisi tersebut.⁷

Transformasi ziarah kubur menjadi wisata religi merupakan fenomena yang menarik untuk dikaji lebih dalam, terutama dalam perspektif konstruksi sosial. Berger dan Luckmann (1966) menjelaskan

⁵ Weber, M. (1922). *Economy and Society: An Outline of Interpretive Sociology*. University of California Press.

⁶ Durkheim, E. (1912). *The Elementary Forms of Religious Life*. Free Press.

⁷ MacCannell, D. (1976). *The Tourist: A New Theory of the Leisure Class*. Schocken Books.

bahwa realitas sosial dibentuk melalui proses internalisasi, objektivasi, dan eksternalisasi, yang berarti bahwa makna suatu tradisi dapat berubah seiring dengan interaksi sosial yang terjadi. Dalam konteks Sagalaherang, munculnya wisata religi tidak lepas dari pengaruh globalisasi dan modernisasi, di mana nilai-nilai tradisional harus beradaptasi dengan tuntutan pasar. Wisata budaya di Asia Tenggara menunjukkan bahwa komersialisasi tradisi seringkali menciptakan ketegangan antara pelestarian budaya dan kepentingan ekonomi. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana masyarakat Sagalaherang merespons perubahan ini, apakah mereka menerimanya sebagai bagian dari perkembangan zaman atau justru melakukan resistensi untuk mempertahankan nilai-nilai asli tradisi ziarah kubur.

Urgensi ini terletak pada upaya untuk memahami dinamika perubahan sosial-budaya dalam masyarakat Sagalaherang Kaler, khususnya dalam konteks tradisi ziarah kubur yang kini berhadapan dengan modernisasi. Penelitian ini tidak hanya relevan secara akademis dalam bidang sosiologi, tetapi juga memiliki implikasi praktis bagi pemerintah dan pelaku pariwisata dalam merumuskan kebijakan yang berkelanjutan. Wisata religi harus dikelola dengan hati-

hati agar tidak merusak nilai-nilai sakral yang menjadi dasar tradisi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi semua pemangku kepentingan, sekaligus menjaga keseimbangan antara pelestarian budaya dan pembangunan ekonomi.⁸

Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menganalisis bagaimana tradisi ziarah kubur dikonstruksi ulang dalam konteks modernisasi, serta bagaimana masyarakat bernegosiasi antara mempertahankan nilai-nilai tradisional dan mengadaptasi perubahan yang terjadi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam memahami dinamika sosial-budaya di masyarakat agraris yang sedang mengalami transformasi.

Di Subang, khususnya di wilayah Sagalaherang, tradisi ziarah kubur memiliki kekhasan tersendiri yang mencerminkan nilai-nilai religius dan sosial masyarakat setempat.⁹ Masyarakat Sunda memiliki tradisi nyekar (*berziarah ke makam*) yang

⁸ Cohen, E. (1988). "Authenticity and Commoditization in Tourism." *Annals of Tourism Research*, 15(3), 371-386.

⁹ Ekadjati, E. S. (1995). *Kebudayaan Sunda: Suatu Pendekatan Sejarah*. Pustaka Jaya.

biasanya dilakukan sebelum Ramadan, Idul Fitri, atau hari-hari tertentu yang dianggap sakral. Di Sagalaherang, kegiatan ziarah kubur sering kali melibatkan keluarga besar dan tetangga, menunjukkan bahwa tradisi ini tidak hanya bersifat individual tetapi juga kolektif.¹⁰ Selain itu, terdapat pula keyakinan bahwa ziarah kubur dapat mendatangkan berkah dan ketenangan batin.

Lebih jauh, ziarah kubur di Subang juga menjadi wahana untuk memperkuat solidaritas sosial.¹¹ interaksi sosial selama ziarah kubur seperti berbagi makanan atau mengadakan pengajian Bersama memperlihatkan bagaimana agama dan budaya saling memengaruhi dalam membentuk kohesivitas masyarakat. Fenomena ini juga diamati oleh Geertz (1976)¹² dalam konteks masyarakat Jawa yang memandang ziarah kubur sebagai bagian dari "etika komunal" yang menjaga harmoni sosial. Dengan demikian, ziarah kubur di Subang tidak hanya menjadi ritual keagamaan, tetapi juga cerminan dari konstruksi sosial budaya yang dinamis.

¹⁰ Wessing, R. (1999). *The Sacred Grove: Founders and the Owners of the Forest in West Java*. Asian Folklore Studies.

¹¹ Hefner, R. W. (1985). *Hindu Javanese: Tengger Tradition and Islam*. Princeton University Press.

¹² Geertz, C. (1976). *The Religion of Java*. University of Chicago Press.

Tradisi ziarah kubur di Kabupaten Subang menghadapi tantangan kompleks di era kontemporer, terutama terkait komersialisasi situs makam dan menurunnya partisipasi generasi muda,¹³ beberapa makam keramat seperti Makam Eyang Jugala di Sagalaherang telah mengalami transformasi menjadi objek wisata religi, dimana terjadi pergeseran nilai dari praktik spiritual menjadi komoditas pariwisata.¹⁴ dalam studinya tentang wisata religi mencatat bahwa komersialisasi semacam ini seringkali mengikis makna sakral tradisi, sebagaimana terlihat di kompleks makam-makam tua Subang yang kini ramai dikunjungi turis untuk berfoto daripada berdoa.

Permasalahan semakin kompleks dengan adanya fenomena penurunan minat generasi muda terhadap tradisi ini. Jika dilihat dari survei Dinas Kebudayaan Subang menunjukkan bahwa responden usia 18-30 tahun menganggap ziarah kubur sebagai kewajiban keluarga belaka tanpa memahami dimensi spiritualnya.¹⁵ Menyatakan bahwa generasi muda

¹³ Suryana, A. (2022). "Wisata Religi dan Dampaknya terhadap Tradisi Ziarah di Jawa Barat". Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

¹⁴ Cohen, E. (2019). "Spiritual Tourism: Current Trends and Future Challenges". *Journal of Heritage Tourism*.

¹⁵ Haryanto, J.T. (2021). "Generasi Milenial dan Transformasi Budaya Lokal". Pustaka Pelajar.

perkotaan cenderung lebih individualistik dan kurang tertarik pada ritual kolektif tradisional. Urbanisasi massal juga berkontribusi, sekitar 40% pemuda usia produktif memilih merantau sehingga terputus dari tradisi lokal.

Namun, beberapa upaya pelestarian mulai dilakukan, mencatat inisiatif menarik seperti program "Digitalisasi Makam Leluhur" oleh Komunitas Budaya Subang yang memanfaatkan teknologi augmented reality untuk mengenalkan sejarah makam kepada generasi muda. Sementara itu, Pelestarian Budaya Lokal mulai mengatur keseimbangan antara wisata dan pelestarian nilai tradisi. Langkah-langkah ini menunjukkan potensi revitalisasi tradisi ziarah kubur di Subang melalui pendekatan yang adaptif terhadap perubahan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai intinya.

Masyarakat Indonesia memandang ziarah kubur sebagai praktik religio-kultural yang mengandung makna multidimensional,¹⁶ mayoritas masyarakat Muslim Indonesia mempersepsikan ziarah kubur sebagai bagian integral dari tradisi keagamaan

¹⁶ Mujiburrahman. (2019). "Understanding Indonesian Islam".
Yogyakarta: LKiS

yang bertujuan untuk mendoakan arwah, mengingat kematian (*memento mori*), serta menjaga hubungan spiritual dengan leluhur. Pandangan ini didukung oleh fatwa Majelis Ulama Indonesia yang menyatakan bahwa ziarah kubur hukumnya sunnah dengan syarat tidak mengandung unsur syirik.¹⁷ Dan adanya variasi pemaknaan di berbagai daerah di Jawa misalnya, ziarah kubur seringkali mengandung unsur penghormatan kepada leluhur (*cultural homage*) yang berbaur dengan nilai-nilai Islam.

Di kalangan masyarakat Sunda khususnya Subang, ziarah kubur dipandang sebagai media untuk menjaga kesinambungan hubungan antara dunia nyata dan alam baka (*niskala-sakala*). Tradisi nyekar atau nyadran sebelum Ramadan menunjukkan bagaimana praktik ini telah terinstitusionalisasi dalam kalender budaya masyarakat.¹⁸ mengungkap pergeseran pandangan di kalangan generasi muda yang mulai memandang ziarah kubur sekadar sebagai kewajiban simbolis dari pada praktik spiritual yang bermakna.

¹⁷ Woodward, M. (2011). "Java, Indonesia and Islam". New York: Springer

¹⁸ Suryana, A. (2023). "Changing Perspectives on Pilgrimage in West Java". Journal of Indonesian Islam

Jika sesuai dengan teori generasi milenial,¹⁹ tentang perubahan orientasi nilai religiusitas di era digital.

Tradisi ziarah kubur di Sagalaherang Subang, merupakan salah satu praktik keagamaan yang memiliki akar budaya dan spiritual yang kuat. Menurut Geertz (1973),²⁰ agama tidak hanya berfungsi sebagai sistem kepercayaan, tetapi juga sebagai kerangka makna yang mempengaruhi tindakan sosial masyarakat. Dalam konteks Sagalaherang, ziarah kubur tidak sekadar diartikan sebagai kunjungan ke makam leluhur, melainkan juga sebagai bentuk komunikasi simbolis antara yang hidup dan yang telah meninggal.²¹ Masyarakat setempat meyakini bahwa ritual ini dapat mendatangkan berkah, ketenangan batin, dan menjadi sarana untuk mendoakan arwah leluhur, sebagaimana dijelaskan oleh Durkheim (1915) bahwa ritus keagamaan berperan dalam memelihara solidaritas sosial.

Di sisi lain, tradisi ini juga berfungsi sebagai media konstruksi makna sosial. Sebagaimana

¹⁹ Haryanto, J.T. (2022). "Religious Practices Among Digital Natives". Jakarta: Prenada Media

²⁰ Geertz, C. (1973). *The Interpretation of Cultures*. Basic Books.

²¹ Turner, V. (1969). *The Ritual Process: Structure and Anti-Structure*. Aldine Publishing.

dikemukakan oleh Berger dan Luckmann (1966),²² realitas sosial dibangun melalui proses interaksi dan internalisasi nilai-nilai kolektif, di Sagalaherang, ziarah kubur sering melibatkan partisipasi keluarga besar, tetangga, dan bahkan masyarakat luar, sehingga menciptakan ruang bagi terjalinnya relasi sosial yang lebih erat. Praktik-praktik seperti berbagi makanan, saling mengunjungi makam, atau mengadakan pengajian bersama di area pemakaman memperlihatkan bagaimana tradisi keagamaan berperan dalam memperkuat kohesivitas sosial.²³ bertujuan untuk menganalisis lebih dalam bagaimana tradisi ziarah kubur di Sagalaherang tidak hanya dimaknai sebagai ritual keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan identitas sosial-budaya. Dari ziarah kubur ini berupaya memahami bagaimana masyarakat setempat mempertahankan nilai-nilai tradisional di tengah arus modernisasi.²⁴ kontribusi dalam memahami dinamika relasi antara agama,

²² Berger, P. L., & Luckmann, T. (1966). *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. Doubleday.

²³ Hefner, R. W. (1985). *Hindu Javanese: Tengger Tradition and Islam*. Princeton University Press.

²⁴ Giddens, A. (1990). *The Consequences of Modernity*. Stanford University Press.

budaya, dan masyarakat di wilayah Sagalaherang Subang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran yang tertuang dari latar belakang diatas, penulis merasa perlu untuk memberikan batasan kajian dan merumuskan terlebih dahulu masalah yang akan dibahas oleh peneliti agar arah tujuan dan sasaran yang akan disampaikan lebih jelas dan terarah.

1. Bagaimana gambaran kontruksi tradisi ziarah kubur pada masyarakat Sagalaherang Subang?
2. Apa Dampak Kontruksi Sosial Wisata Religi Ziarah Kubur di Sagalaherang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tradisi ziarah kubur di Desa Sagalaherang bukan sekedar ritual keagamaan, melainkan produk konstruksi sosial yang kompleks, di mana teori Peter L. Berger memberikan lensa analitis yang komplementer. Berger dan Luckmann (1966) dalam *The Social Construction of Reality*

menegaskan bahwa realitas dibentuk melalui dialektika tiga tahap: (1) *eksternalisasi*, di mana ziarah awalnya muncul sebagai ekspresi individual penghormatan pada leluhur, (2) *objektivasi*, ketika praktik ini dilembagakan melalui norma adat dan doktrin agama; serta (3) *internalisasi*, di mana generasi muda mengadopsinya sebagai "taken-for-granted reality". sekaligus memvalidasi teori Berger tentang kemampuan institusi keagamaan mempertahankan definisi realitas.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang tradisi ziarah kubur di masyarakat telah banyak dilakukan dengan berbagai pendekatan. Studi ini berfokus pada konstruksi sosial tradisi ziarah kubur di Sagalaherang Subang dengan memetakan penelitian-penelitian terdahulu untuk mengidentifikasi celah akademik yang belum terjamah. Penelitian ini secara khusus akan menganalisis bagaimana masyarakat Sagalaherang secara kolektif membangun, memelihara, dan mentransformasikan makna ziarah kubur dalam konteks modern, khususnya ketika berhadapan dengan industri pariwisata religi.

Beberapa kajian sebelumnya telah membahas tradisi ziarah dari berbagai perspektif. Sejumlah peneliti mengeksplorasi dimensi spiritual dan religius ziarah kubur, sementara yang lain fokus pada aspek historis dan kulturalnya. Dengan memposisikan diri pada kajian konstruksi sosial tradisi lokal yang berhadapan dengan modernitas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam memahami dinamika perubahan sosial-budaya di komunitas religius. Tinjauan pustaka ini sekaligus menjadi landasan teoretis untuk menganalisis bagaimana tradisi ziarah kubur di Sagalaherang tidak hanya dipahami sebagai praktik keagamaan, tetapi juga sebagai produk konstruksi sosial yang terus berevolusi.

Pertama yaitu penelitian dengan judul “Konstruksi Sosial Wisata Religi Makam Sunan Bonang di Kelurahan Kutorejo, Kecamatan Tuban, Kabupaten Tuban” oleh Raharjo, R. E., Sukamto, S., Towaf, S. M., Ruja, I. N., & Putri, D. Y. (2023). Konstruksi sosial, yang dipopulerkan oleh Berger dan Luckmann (1966), menjelaskan bahwa realitas sosial dibentuk melalui interaksi, interpretasi, dan internalisasi nilai-nilai dalam masyarakat. Konsep ini relevan untuk menganalisis wisata religi Makam

Sunan Bonang, di mana masyarakat setempat, peziarah, dan pemangku kepentingan bersama-sama membentuk makna dan fungsi situs tersebut. Wisata religi sendiri merupakan bagian dari spiritual tourism (Rinschede, 1992), yang menggabungkan unsur ziarah, budaya, dan ekonomi. Di Indonesia, makam para wali, termasuk Sunan Bonang, tidak hanya dipandang sebagai situs sejarah, tetapi juga sebagai pusat spiritual yang terus hidup melalui ritual seperti ziarah, tahlilan, dan haul (Nurudin, 2015).

Keberadaan Makam Sunan Bonang sebagai destinasi wisata religi tidak lepas dari peran masyarakat dalam memelihara tradisi dan menciptakan narasi-narasi keagamaan. Penelitian Pujiastuti (2020) menunjukkan bahwa situs-situs religi di Jawa sering kali dikonstruksi melalui mitos, legenda, dan praktik ritual yang dipercaya memiliki nilai spiritual. Di Kutorejo, aktivitas seperti khaul Sunan Bonang dan ziarah rutin memperkuat identitas religi sekaligus menarik minat wisatawan. Selain itu, kolaborasi antara masyarakat lokal, pemerintah, dan pengelola makam turut memengaruhi pengembangan infrastruktur dan promosi wisata.

Dampak dari wisata religi ini juga mencakup aspek ekonomi, di mana munculnya usaha homestay, penjualan cenderamata, dan jasa pemandu wisata memberikan manfaat bagi masyarakat setempat (Hidayati, 2017). Namun, di sisi lain, terdapat kekhawatiran mengenai komersialisasi yang berpotensi menggeser nilai-nilai spiritual asli. Studi-studi sebelumnya, seperti penelitian Fadli (2019) tentang Makam Sunan Kalijaga dan Suryani (2021) tentang Sunan Ampel, menunjukkan pola serupa dalam konstruksi sosial wisata religi di Indonesia. Dengan demikian, tinjauan pustaka ini memperlihatkan bahwa wisata religi Makam Sunan Bonang merupakan hasil dari dinamika sosial, budaya, dan ekonomi yang saling terkait, menjadikannya sebagai destinasi yang terus berkembang sekaligus mempertahankan nilai-nilai keagamaannya.²⁵

Kedua yaitu penelitian dengan judul “Nilai-Nilai Islam yang Terkandung dalam Tradisi Ziarah Kubur pada Hari Raya Idul Fitri di Kecamatan

²⁵ Raharjo, R. E., Sukanto, S., Towaf, S. M., Ruja, I. N., & Putri, D. Y. (2023). Konstruksi sosial wisata religi makam Sunan Bonang di Kelurahan Kutorejo Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(1), 8-14.

Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir” oleh Wulandari, A. (2016). Ziarah kubur merupakan salah satu tradisi yang telah lama melekat dalam kehidupan masyarakat Muslim, termasuk di Indonesia. Dalam perspektif Islam, ziarah kubur memiliki dasar hukum yang bersumber dari hadis Nabi Muhammad SAW, seperti riwayat Imam Muslim yang menyatakan bahwa Rasulullah mengizinkan umatnya berziarah ke makam dengan tujuan mengingat kematian (tadzkirotul maut) dan mendoakan orang yang telah meninggal (Al-Qaradhawi, 1994). Tradisi ini semakin mengemuka saat Hari Raya Idul Fitri, di mana masyarakat Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, menjadikan ziarah kubur sebagai bagian tak terpisahkan dari rangkaian kegiatan lebaran. Menurut penelitian Fadilah (2018), ziarah kubur pada hari raya tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga mengandung nilai-nilai sosial seperti silaturahmi antaranggota masyarakat dan penghormatan terhadap leluhur.

Nilai-nilai Islam yang terkandung dalam tradisi ziarah kubur dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, nilai tauhid, di mana ziarah kubur mengingatkan manusia akan kekuasaan Allah SWT

atas kehidupan dan kematian (QS. Al-Mulk: 2). Kedua, nilai ukhuwah islamiyah, karena kegiatan ini sering dilakukan secara berjamaah, mempererat hubungan antarumat Muslim (Al-Ghazali, 2005). Ketiga, nilai tawadhu' (kerendahan hati), sebab berziarah mengingatkan manusia akan kesementaraan dunia dan pentingnya mempersiapkan bekal untuk akhirat. Penelitian oleh Siregar (2020) di Sumatera Utara menunjukkan bahwa tradisi ziarah kubur pada hari raya juga menjadi media dakwah, di mana masyarakat saling mengingatkan tentang kematian dan kehidupan akhirat.²⁶

Ketiga yaitu penelitian dengan judul Peranan Pondok Pesantren dalam pelestarian nilai sejarah Wali Songo melalui tradisi Ziarah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Wali Songo Wonolelo Pleret Bantul Yogyakarta) Penelitian berupa jurnal oleh Arifin Suryo Nugroho. Pesantren sebagai sebuah sistem memiliki sumbangan sejarah yang penting pada fakta sosiologis Bangsa Indonesia. Salah satu cermin kesalehan itu adalah tradisi

²⁶ Wulandari, A. (2016). *nilai-nilai islam yang terkandung dalam tradisi ziarah kubur pada hari raya idul fitri kec. tanjung batu kel. tanjung batu kab. ogan ilir* (doctoral dissertation, uin raden fatah palembang).

ziarah ke makam Wali Songo. Tradisi ziarah ke makam para wali yang masih banyak diamalkan, khususnya oleh masyarakat Islam pesantren di Jawa ini tidak dapat dilepaskan dari konsepsufisme di kalangan tradisional Indonesia dengan pesantren dan sistem yang terdapat di dalamnya. Mengapa berangkat dari pesantren, tentunya tidak terlepas diciptakannya sistem pesantren sebagai metode awal Wali Songo dalam mengislamkan Jawa. Sejak awal Sunan Ampel, Sunan Giri, Sunan Gunung Jati dan wali-wali yang lain menggunakan pesantren sebagai alat untuk mencetak ulama agar Islam di Jawa bisa berkembang secara lancar . Selain itu sistem pengajaran serta aturan dan nilai-nilai yang berkembang dalam sistem pesantren ternyata juga menjadi faktor penentu ziarah sebagai ritual yang enggan dilewatkan begitu saja bagi golongan muslim tertentu, khususnya penganut Ahlussunah wal jama'ah.²⁷

Keempat yaitu penelitian dengan judul "Ritual ziarah Kubur Di Makam Mbah Dalem Cikundul" Penelitian berupa jurnal oleh Rohman,

²⁷ Arifin Suryo Nugroho, Peranan Pondok Pesantren dalam pelestarian nilai sejarah Wali Songo melalui tradisi Ziarah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Wali Songo Wonolelo Pleret Bantul Yogyakarta).

Skirpsi Tradisi adalah suatu tingkah pola gerak manusia dalam menjalankan suatu perputaran kehidupan manusia, yaitu sesuatu tumbuh dan berkembang dalam setiap kehidupan dari masa ke masa untuk menjalankan kehidupan sehari-hari. Seperti halnya perbedaan setiap individu atau kelompok mempunyai tradisi yang berbeda-beda. Jawa merupakan salah satu contoh dari sekian banyak bangsa yang masih memelihara berbagai macam tradisinya.²⁸

Adapun contoh dari tradisi ziarah makam yang ada di daerah Jawa, merupakan suatu tradisi yang telah dipertahankan karena suatu masyarakat di Jawa yang telah meyakini bahwa makam tradisi tersebut merupakan sebuah tempat suci yang mengandung aura yang berbeda-beda juga memiliki kekuatan pada tempat lain-lainnya. Sehingga penghormatan yang diberikan tentunya juga berbeda. Bila dilihat secara mendalam, tradisi ziarah makam ini merupakan suatu peninggalan

²⁸ Rohman, Z. (2018). Ritual Ziarah Kubur Dimakam Sembah Dalem Cikundul: Studi Analisa Tasawuf pada Penziarah Makam Sembah Dalem Cikundul Cicalongkulon Kabupaten Cianjur (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

nenak moyang kita pada zaman primitive atau jaman praislam.

Di daerah cianjur yang bertempat di Desa Cijagang terdapat makam sembahan dalam cikundul yang pada hakikatnya memiliki kepercayaan pada masyarakat setempat, beliau merupakan seorang pemuda yang Bernama Raden Aria Wiratanu Bin Aria Goparna, yang merupakan seorang bupati yang pertama yang terletak di Cianjur Wirusajagat dan Raden Endah Sukaesih, maka sembahan tersebut di dalam Cikundul yang sering dikunjungi oleh para peziarah-peziarah baik dari masyarakat di sekitaran dari luar kota.

Kelima, Judul Hidayat, W., & Aritonang, F. (2020). Menyemai Harmoni Sosial dalam Tradisi Haul Di Desa Ujung-Ujung Kecamatan Pabelan-Semarang Sowing Social Harmony in The Tradition of Haul in Ujung-Ujung Village, Pabelan, Semarang. *Anthropos*. Tradisi haul sebagai media integrasi sosial telah banyak dikaji dalam berbagai penelitian. Menurut Durkheim (1912), ritual kolektif seperti haul berfungsi memperkuat solidaritas sosial melalui aktivitas bersama. Hal ini sejalan dengan penelitian Muhaimin (2020) di Jawa

Timur yang menunjukkan bahwa haul mampu menyatukan berbagai kelompok masyarakat karena sifatnya yang inklusif. Dalam konteks Desa Ujung-Ujung, kegiatan haul melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam berbagai aktivitas seperti penyiapan makanan, tahlilan, dan pertunjukan kesenian lokal, yang memperkuat teori Putnam (2000) tentang modal sosial dan kohesi masyarakat.

Peran haul dalam resolusi konflik juga menjadi perhatian para peneliti. Studi Arifin (2019) di Kecamatan Pabelan menemukan bahwa haul berfungsi sebagai ruang netral untuk rekonsiliasi sosial. Temuan ini diperkuat oleh teori Weber (1922) tentang otoritas kharismatik tokoh agama dalam menyelesaikan konflik. Di Desa Ujung-Ujung, tradisi haul dimanfaatkan oleh tokoh masyarakat untuk menyampaikan pesan-pesan perdamaian dan toleransi, menciptakan harmoni sosial di tingkat desa.

Transformasi nilai dalam tradisi haul telah menjadi fokus penelitian terkini. Hidayat (2018) mengungkapkan fenomena komersialisasi haul di beberapa daerah, namun di Desa Ujung-Ujung unsur komersial justru dimanfaatkan untuk

kepentingan sosial tanpa mengurangi nilai sakralitasnya. Hal ini menunjukkan adaptasi budaya yang harmonis, sebagaimana dikemukakan Geertz (1973) tentang akulturasi Islam dan budaya lokal. Tradisi bancakan (festival makan bersama) setelah tahlil menjadi bukti nyata akulturasi tersebut di Ujung-Ujung.

Beberapa kesenjangan penelitian teridentifikasi dalam kajian ini. Pertama, studi-studi sebelumnya lebih banyak fokus pada haul di pesantren daripada di desa agraris seperti Ujung-Ujung. Kedua, aspek multigenerasi dalam penyelenggaraan haul belum banyak dieksplorasi. Ketiga, keterkaitan haul dengan siklus pertanian di masyarakat agraris masih minim mendapat perhatian akademis. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan-kesenjangan tersebut dengan memberikan bukti empiris dari konteks Desa Ujung-Ujung.²⁹

E. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan perspektif

²⁹ Hidayat, W., & Arironang, F. (2020). Menyemai Harmoni Sosial dalam Tradisi Haul Di Desa Ujung-Ujung Kecamatan Pabelan-Semarang Sowing Social Harmony in The Tradition of Haul in Ujung-Ujung Village, Pabelan, Semarang. *Anthropos*, 6(2), 205-213.

integratif antara teori konstruksi sosial Peter L. Berger untuk menganalisis ziarah kubur di Desa Sagalaherang. Berger dan Luckmann (1966) dalam karya fundamental mereka *the Social Construction of Reality* menjelaskan bahwa realitas sosial terbentuk melalui tiga tahap dialektis: (1) eksternalisasi, dimana ziarah kubur awalnya muncul sebagai ekspresi individual penghormatan kepada leluhur (2) objektivasi, ketika praktik ini menjadi lembaga sosial melalui normalisasi oleh otoritas agama dan adat, serta (3) internalisasi, dimana generasi muda mengadopsinya sebagai kebenaran yang *taken-for-granted*.

Peter L. Berger memandang bahwa masyarakat merupakan suatu realitas sosial yang terbentuk melalui konstruksi sosial. Proses ini berlangsung melalui tiga tahap utama, yaitu *eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi*.

- a. Eksternalisasi, masyarakat melakukan adaptasi terhadap lingkungannya melalui tindakan dan bahasa. Bahasa berfungsi sebagai sarana penting dalam interaksi sosial dan penyesuaian

terhadap norma-norma budaya yang berlaku. Dalam konteks masyarakat di Sagalaherang Subang, hal ini tercermin dalam praktik ziarah kubur yang tidak hanya dilakukan sebagai tradisi, tetapi juga sebagai bentuk penghormatan terhadap leluhur serta penghayatan terhadap nilai-nilai keagamaan. Tindakan ziarah tersebut tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan mengikuti aturan dan pola yang telah ditanamkan secara turun-temurun, termasuk pembacaan doa-doa dari al-Qur'an dan hadist, yang memperkuat dimensi spiritual masyarakat.³⁰

- b. Objektivasi, di mana pola-pola sosial yang telah dikonstruksi melalui eksternalisasi kemudian dilembagakan dan menjadi kenyataan objektif bagi masyarakat.

³⁰ Berger, P. L. (1990). *Tafsir sosial atas kenyataan: Risalah tentang sosiologi pengetahuan*, Terjemahan Hasan Basari, hlm. 28-55

Dalam hal ini, tradisi ziarah kubur di Sagalaherang telah menjadi bagian dari institusi budaya yang memiliki struktur dan aturan tertentu. Masyarakat tidak lagi melihatnya sebagai kegiatan biasa, melainkan sebagai suatu kewajiban sosial dan spiritual yang mengikat. Bahkan, kebiasaan ini diwariskan dari generasi ke generasi, menciptakan makna kolektif yang diterima dan dijalankan tanpa banyak dipertanyakan. Dengan demikian, tradisi ini menjadi bagian dari sistem nilai yang secara terus-menerus dijaga dan diperkuat melalui simbol-simbol keagamaan dan adat yang melekat di dalamnya.³¹

- c. Internalisasi, yakni proses di mana individu mengidentifikasi dan menghayati nilai-nilai sosial yang

³¹ Arifin, a. a. s. (2020). *pengaruh internalisasi budaya ziarah kubur terhadap kesalehan santri di perguruan islam pondok tremas pacitan jawa timur* (doctoral dissertation, uin sunan kalijaga yogyakarta).

telah terobjektivasi ke dalam dirinya. Internalisasi tidak hanya terjadi pada tahap awal kehidupan sosial (sosialisasi primer),³² tetapi juga berlangsung dalam kehidupan sehari-hari melalui sosialisasi sekunder. Dalam konteks ziarah kubur di Sagalaherang, internalisasi terlihat dari bagaimana masyarakat baik anak-anak, remaja, maupun dewasa menganggap kegiatan tersebut sebagai bagian penting dari identitas mereka. Mereka merasa menjadi bagian dari komunitas religius dan budaya yang menghargai nilai penghormatan terhadap orang tua dan leluhur. Sosialisasi ini diperkuat melalui berbagai perangkat simbolik, seperti tata cara berpakaian saat ziarah, waktu-waktu tertentu yang dianggap sakral, serta penggunaan

³² Peter L. Berger dan Thomas Luckman, *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*, terj. Hasan Basari, hlm. 69-127.

doa-doa yang spesifik.³³

Keseluruhan proses ini menunjukkan bahwa individu tidak hanya hidup di tengah masyarakat, tetapi secara aktif membentuk dan dibentuk oleh realitas sosial melalui konstruksi sosial yang terus berlangsung.³⁴

Praktik ziarah kubur dalam masyarakat tradisional seperti di Desa Sagalaherang, Kabupaten Subang, merupakan bagian dari fenomena sosial yang tidak dapat dilepaskan dari struktur budaya, nilai religius, dan kebiasaan turun-temurun yang hidup di tengah masyarakat. Dengan demikian, tradisi ziarah di Sagalaherang bukan sekadar praktik religius, melainkan juga pertunjukan sosial yang memperkuat konstruksi identitas kolektif. Melalui analisis tersebut, terlihat bagaimana masyarakat secara aktif membentuk dan memelihara realitas sosial melalui interaksi yang terstruktur dan simbolik.³⁵

³³ Ferry Adhi Dharma. Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger *Tentang kenyataan Sosial*, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 7, No. 1, 2018, hlm. 6.

³⁴ Peter L. Berger dan Thomas Luckman, *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*, terj. Hasan Basari, hlm. 176-221.

³⁵ Goffman, E. (2017). *Interaction ritual: Essays in face-to-face behavior*. Routledge.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam fenomena tradisi ziarah kubur di Blok Nangka Beurit, Desa Sagalaherang Kaler, Subang. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap makna, nilai, dan praktik sosial yang terkandung dalam tradisi tersebut melalui perspektif pelaku budaya itu sendiri.³⁶ Berikut penjelasan rinci mengenai metode penelitian:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kompleks makam Blok Nangka Beurit yang menjadi pusat aktivitas ziarah tahunan masyarakat Sagalaherang Kaler. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan: Merupakan situs ziarah utama yang memiliki nilai historis dan spiritual tinggi. Menjadi tempat pelaksanaan ritual ziarah yang masih lestari. Sedang

³⁶ Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage.

mengalami transformasi akibat pengembangan pariwisata religi. Memiliki dinamika sosial yang unik antara pelestarian tradisi dan modernisasi

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan holistik tentang fenomena tradisi ziarah kubur di Blok Nangka Beurit, Desa Sagalaherang Kaler.³⁷ pendekatan kualitatif deskriptif sangat sesuai untuk mengungkap makna subjektif yang terkandung dalam praktik budaya, termasuk nilai-nilai spiritual, sosial, dan historis yang melekat pada tradisi ziarah. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti

³⁷ Neuman, W. L. (2014). Social research methods: Qualitative and quantitative approaches. Pearson.

untuk menganalisis interaksi sosial secara alami dalam konteks kehidupan nyata, sehingga dinamika antara pelaku tradisi, generasi muda, dan pengelola wisata dapat terungkap secara komprehensif.

Penelitian lapangan dalam studi ini tidak hanya bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena secara detail, tetapi juga untuk mengembangkan pemahaman mendalam tentang komunitas Sagalaherang Kaler sebagai satu kesatuan sosial-budaya. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana tradisi ziarah kubur dipahami, dipraktikkan, dan dipertahankan oleh masyarakat setempat, sekaligus mengidentifikasi tantangan dan peluang yang muncul akibat pengaruh modernisasi dan pariwisata. Dengan demikian, pendekatan kualitatif deskriptif menjadi landasan yang tepat untuk mencapai tujuan penelitian yang bersifat

eksploratif dan interpretatif.

3. Sumber Data

Penelitian ini mengandalkan berbagai sumber data untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang tradisi ziarah kubur di Blok Nangka Beurit. Data primer diperoleh secara langsung melalui tiga metode utama. Pertama, wawancara mendalam dilakukan dengan 12 informan kunci yang terdiri dari tokoh adat, peziarah rutin, generasi muda, dan pengelola wisata setempat. Kedua, observasi partisipatif dilaksanakan selama seluruh prosesi ziarah untuk menangkap dinamika ritual secara langsung. Ketiga, catatan lapangan yang rinci dibuat untuk mendokumentasikan berbagai interaksi sosial yang terjadi di sekitar lokasi penelitian.

Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari berbagai dokumen pendukung. Dokumen sejarah desa dan

arsip keluarga menjadi sumber penting untuk melacak akar historis tradisi ini. Catatan resmi dari pemerintah daerah tentang pengembangan wisata religi memberikan konteks kebijakan yang mempengaruhi praktik ziarah. Foto-foto dan rekaman video kegiatan ziarah dari tahun-tahun sebelumnya membantu melacak perubahan yang terjadi seiring waktu. Selain itu, literatur akademik tentang tradisi serupa di Jawa Barat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk memperkaya analisis. Kombinasi berbagai sumber data ini memungkinkan penelitian mendapatkan gambaran yang utuh tentang tradisi ziarah kubur dari berbagai perspektif.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik utama dalam pengumpulan data. Pertama, observasi non partisipatif dilakukan dengan melibatkan peneliti secara langsung. Melalui metode ini, peneliti dapat mengamati secara detail

setiap tahapan ritual ziarah, mencatat pola interaksi sosial antar peserta, mendokumentasikan berbagai simbol budaya yang muncul dalam prosesi, sekaligus membangun relasi yang erat dengan masyarakat setempat. Kedua, wawancara mendalam dilaksanakan dengan menggunakan teknik snowball sampling untuk menentukan informan, dimana panduan wawancara semi-terstruktur difokuskan pada pemaknaan tradisi dan perubahan sosial yang terjadi. Setiap sesi wawancara berlangsung selama 60-90 menit untuk memastikan kedalaman informasi yang diperoleh. Ketiga, studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen tertulis tentang sejarah ziarah, foto dan rekaman visual kegiatan sebelumnya, arsip desa dan catatan keluarga, serta materi promosi wisata religi yang relevan.

5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian

ini mengikuti metode tematik Braun & Clarke (2006)³⁸ melalui enam tahapan sistematis. Tahap pertama meliputi transkripsi dan organisasi seluruh data yang telah terkumpul. Selanjutnya dilakukan proses koding data berdasarkan konsep-konsep teoretis yang telah ditetapkan. Pada tahap ketiga, peneliti mengidentifikasi pola dan tema utama yang muncul dari data. Untuk memastikan validitas temuan, dilakukan triangulasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan metode yang berbeda. Tahap kelima melibatkan proses validasi melalui member checking dengan melibatkan informan kunci. Terakhir, seluruh temuan diinterpretasikan secara komprehensif untuk menyusun kesimpulan akhir yang menjawab pertanyaan penelitian.

³⁸ Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.

Pendekatan analisis ini memungkinkan peneliti untuk tidak hanya mendeskripsikan fenomena secara mendalam, tetapi juga memahami berbagai lapisan makna yang terkandung dalam tradisi ziarah kubur tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam sebuah kerangka sistematis yang terdiri atas lima bab utama, masing-masing saling berkaitan untuk membangun pemahaman yang komprehensif tentang tradisi ziarah kubur di Blok Nangka Beurit, Desa Sagalaherang Kaler. Sistematika ini dirancang untuk memandu pembaca melalui alur logis penelitian, mulai dari latar belakang hingga kesimpulan akhir.

Bab Satu: Pendahuluan. Bab pembuka ini memuat tujuh komponen esensial yang menjadi landasan penelitian. Latar belakang masalah menguraikan konteks sosial-budaya yang melatarbelakangi pentingnya penelitian ini dilakukan. Rumusan masalah menyajikan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang akan dijawab. Tujuan dan manfaat penelitian menjelaskan kontribusi akademis dan praktis yang diharapkan. Telaah pustaka

memposisikan penelitian ini dalam peta keilmuan yang ada. Kerangka teori menyajikan perspektif teoretis Berger dan Pierre Bourdieu Metode penelitian memaparkan pendekatan kualitatif yang diterapkan. Terakhir, sistematika pembahasan memberikan gambaran menyeluruh tentang struktur penulisan.

Bab Dua: Profil Lokasi Penelitian. Bab ini penelitian melalui empat bagian utama. Bagian pertama menguraikan geografi dan demografi Desa Sagalaherang. Bagian kedua menelusuri sejarah Desa Sagalaherang. Bagian ketiga memaparkan struktur sosial masyarakat Sagalaherang. Bagian terakhir menguraikan perkembangan terakhir kawasan tersebut sebagai destinasi wisata dan Keagamaan Desa Sagalaherang.

Bab Tiga: Membahas konstruksi tradisi ziarah kubur pada masyarakat Sagalaherang, Subang. Bab ini terbagi ke dalam tiga bagian utama. Bagian pertama menguraikan latar sosio-kultural masyarakat Sagalaherang, termasuk kondisi sosial, nilai-nilai lokal yang melandasi praktik ziarah, serta peran kawasan tersebut sebagai pusat spiritual yang berkembang sejak pasca-kemerdekaan. Bagian kedua mengkaji sejarah makam keramat sebagai situs ziarah, meliputi asal-usul historis makam, riwayat hidup tokoh

yang dikeramatkan yaitu Raden Aria Wangsa Goparana, serta pemaknaan makam dalam perspektif Islam dan tradisi lokal. Bagian ketiga membahas proses konstruksi sosial ziarah kubur berdasarkan teori Berger dan Luckmann, yang mencakup tahap eksternalisasi, obyektivasi, dan internalisasi sebagai proses dialektika antara individu dan masyarakat dalam membentuk realitas sosial yang diyakini bersama.

Bab Empat: Mengkaji Dampak konstruksi sosial terhadap pembentukan pola budaya dan kehidupan masyarakat di Desa Sagalaherang, Subang melalui praktik ziarah kubur. Bab ini terbagi menjadi empat bagian utama. Bagian pertama mengulas bagaimana tradisi ziarah kubur membentuk realitas sosial dan berdampak pada kehidupan ekonomi masyarakat, serta bagaimana ziarah berkembang menjadi potensi wisata religi. Bagian kedua menyoroti nilai dan norma lokal yang terkandung dalam praktik ziarah, serta peran lembaga sosial dalam pengambilan keputusan sosial-ekonomi. Bagian ketiga membahas kebijakan pengembangan wisata ziarah, termasuk strategi, pemetaan potensi lokal, dan tantangan yang dihadapi. Sedangkan bagian keempat menelaah dinamika perubahan sosial serta strategi adaptasi

masyarakat dalam merespons transformasi budaya dan ekonomi, dengan menekankan pada partisipasi aktif dan nilai-nilai lokal sebagai penyangga identitas komunitas.

Bab Lima: Penutup Bab penutup menyajikan temuan utama penelitian yang menjawab rumusan masalah, disertai rekomendasi untuk pelestarian tradisi dan pengembangan wisata yang berkelanjutan. Bagian ini juga mengakui keterbatasan penelitian dan menyarankan agenda penelitian lanjutan untuk pengembangan keilmuan lebih lanjut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tradisi ziarah kubur di Sagalaherang bukan hanya sekadar ritual keagamaan, melainkan juga sebuah praktik budaya yang berfungsi sebagai penguat identitas masyarakat. Aktivitas ziarah, dengan segala ritual dan makna di dalamnya, berperan dalam memelihara hubungan sosial, melestarikan nilai-nilai leluhur, dan memperkuat solidaritas komunitas. Meskipun menghadapi tantangan modernisasi dan perbedaan interpretasi keagamaan, tradisi ini tetap bertahan karena dianggap sebagai warisan budaya yang bernilai spiritual dan kultural. Keberlanjutannya di masa depan sangat bergantung pada kolaborasi antara generasi tua dan muda, serta pemahaman yang inklusif terhadap makna ziarah dalam konteks masyarakat yang terus berkembang. Dengan demikian, ziarah kubur di Sagalaherang akan tetap menjadi bagian penting dari dinamika sosial-budaya masyarakat setempat.

1. Tradisi ziarah kubur di Sagalaherang, Subang, merupakan sebuah praktik budaya yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat setempat.

Kegiatan ini biasanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu, seperti Jumat Kliwon, bulan Ramadan, atau menjelang hari-hari besar Islam. Prosesi ziarah melibatkan serangkaian ritual, seperti membersihkan makam, membaca doa bersama, menabur bunga, dan terkadang menggelar kenduri kecil di area pemakaman. Masyarakat Sagalaherang meyakini bahwa ziarah kubur bukan hanya sekadar penghormatan kepada leluhur, tetapi juga sarana untuk memohon ketenteraman hidup dan menjaga hubungan spiritual dengan arwah keluarga yang telah meninggal. Tokoh agama dan tokoh adat memegang peran penting dalam memelihara tradisi ini, baik melalui pengajaran nilai-nilai religius maupun praktik langsung. Meskipun demikian, seiring perkembangan zaman, beberapa penyesuaian terjadi dalam pelaksanaannya, seperti berkurangnya penggunaan sesajen atau penggabungan dengan nilai-nilai Islam yang lebih universal. Namun, inti dari tradisi ini tetap bertahan sebagai bagian dari identitas kultural masyarakat Sagalaherang.

2. Konstruksi sosial terhadap ziarah kubur di Sagalaherang membentuk pemahaman kolektif bahwa praktik ini bukan hanya ritual keagamaan,

tetapi juga bagian dari identitas budaya dan wisata religi. Melalui proses internalisasi, objektivasi, dan eksternalisasi, ziarah kubur memberi dampak pada penguatan nilai religius, pelestarian tradisi, peningkatan solidaritas sosial, serta berkembangnya ekonomi lokal. Dengan demikian, konstruksi sosial masyarakat menjadikan ziarah kubur sebagai praktik yang bermakna sekaligus bernilai bagi kehidupan sosial dan budaya di Sagalaherang.

B. Saran dan Kritik

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diberikan beberapa saran untuk memperkuat dan melestarikan tradisi ziarah kubur di Sagalaherang. Pertama, perlu dilakukan pendokumentasian secara lebih sistematis melalui berbagai media seperti tulisan, rekaman video, atau platform digital agar nilai-nilai tradisi ini dapat diwariskan kepada generasi muda. Kedua, penting untuk membangun dialog antar generasi melalui forum-forum diskusi yang melibatkan tokoh adat, agama, dan pemuda untuk memastikan pemahaman yang utuh tentang makna tradisi ini. Ketiga, integrasi materi tentang tradisi ziarah kubur ke dalam muatan lokal pendidikan sekolah akan membantu menanamkan kesadaran budaya sejak dini.

Di sisi lain, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Data yang diperoleh masih terbatas pada observasi dan wawancara dalam lingkup tertentu, sehingga mungkin belum sepenuhnya mencerminkan keragaman persepsi masyarakat. Selain itu, sebagai tradisi yang hidup, praktik ziarah kubur terus berkembang sehingga temuan saat ini mungkin perlu pembaruan di masa depan untuk mengikuti dinamika perubahan sosial. Penelitian ini juga belum sepenuhnya mengakomodasi perbedaan pandangan antara kelompok Islam tradisional dan reformis dalam memaknai ziarah kubur, yang bisa menjadi bahan penelitian lanjutan.

Dengan memperhatikan saran-saran perbaikan dan mengatasi berbagai keterbatasan tersebut, diharapkan tradisi ziarah kubur di Sagalaherang tidak hanya dapat bertahan tetapi juga terus relevan dalam menghadapi perubahan zaman, sekaligus menjadi contoh baik pelestarian kearifan lokal yang beradaptasi dengan modernitas.

DAFTAR PUSTAKA

Alim, N. (2023). *Akulturası Budaya dan Islam Terhadap Ziarah Kubur di Makam Dato Ri Bandang Kecamatan Tallo Kota Makassar* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).

Al-Qur'an Surah Ibrahim (14:7)

Amalia, M. M. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan, Efektivitas Pengambilan Keputusan terhadap Kinerja UMKM Di Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan West Science*.

Anggraini, L. D. (2023). Pemetaan Kampung Wisata Berdasarkan Lokasi, Penamaan, dan Kriteria. *Prosiding temu ilmiah, 11*(1), G009-G024.

Arifin Suryo Nugroho, Peranan Pondok Pesantren dalam pelestarian nilai sejarah Wali Songo melalui tradisi Ziarah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Wali Songo Wonolelo Pleret Bantul Yogyakarta).

Arifin, A. A. S. (2020). *Pengaruh internalisasi budaya ziarah kubur terhadap kesalehan santri di perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan Jawa Timur*. (Doctoral dissertation, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Asad, T. (1993). *Genealogies of religion: Discipline and reasons of power in Christianity and Islam*. Jhu Press.

Aziz, M. H. (2022). Model Pariwisata Digital dalam Pengembangan Pariwisata Indonesia. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22*(3), 2279-2286.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Subang. (2023). Kecamatan Sagalaherang dalam Angka 2023.

Bahri, S. (2018). Pemikiran KH. Abdurrahman Wahid Tentang Sistem Pendidikan Pesantren. *Eduagama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan, 4*(1), 101-35.

Berger, P. L. (1990). *Tafsir sosial atas kenyataan: Risalah tentang sosiologi pengetahuan*, Terjemahan Hasan Basari.

Berger, P. L. (Ed.). (1999). *The desecularization of the world: Resurgent religion and world politics*. Wm. B. Eerdmans Publishing.

Berger, P. L., & Luckmann, T. (1966). *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. Doubleday.

Berger, P., & Luckmann, T. (2016). *The social construction of reality*. In *Social theory re-wired* Routledge.

BPS Kabupaten Subang. (2023). *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kecamatan Sagalaherang 2023*.

Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*,

Cohen, E. (1988). "Authenticity and Commoditization in Tourism." *Annals of Tourism Research*,

Cohen, E. (2019). "Spiritual Tourism: Current Trends and Future Challenges". *Journal of Heritage Tourism*.

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage.

Danasasmita, S. (2021). *Sistem Kekerabatan Sunda: Kontinuitas dan Perubahan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Danasasmita, S. (2021). *Sistem Kekerabatan Sunda: Kontinuitas dan Perubahan*.

Data Desa Sagalaherang 2025

Dhaiman, A. N., & Wirahadi, W. (2024). 350 Years of Jihad Fii Sabilillah Against the Colonizers: The Resistance of Sundanese Muslims Against the Colonizers: 350 Tahun Jihad Fii Sabilillah Melawan Penjajah: Perlawanan Umat Islam Tatar Sunda Melawan Penjajah. *Civilization Research: Journal of Islamic Studies*, 3(1), 25-40.

Dinas Pariwisata Subang. (2015). *Profil Wisata Religi Kabupaten Subang*.

- Dinas PU Subang. (2022). Laporan Infrastruktur Wisata.
- Djajasudarma, T.F. (2018). Islam dan Budaya Sunda: Studi Kasus di Sagalaherang. Bandung: Refika Aditama.
- Durkheim, E. (1912). *The Elementary Forms of Religious Life*. Free Press.
- Ekadjati, E. S. (1995). *Kebudayaan Sunda (Suatu Pendekatan Sejarah)*, (Edisi Pertama ed.). Jakarta: Pustaka Jaya, Jakarta.
- Ekadjati, E. S. (1995). *Kebudayaan Sunda: Suatu Pendekatan Sejarah*. Pustaka Jaya.
- Ekadjati, E.S. (2005). *Kebudayaan Sunda: Suatu Pendekatan Sejarah*. Pustaka Jaya.
- Eliade, M. (1959). *The sacred and the profane: The nature of religion* (Vol. 81). Houghton Mifflin Harcourt.
- Ellis, F. (2000). *Rural livelihoods and diversity in developing countries*. Oxford university press.
- fadhila, a. f. s., & agama, j. s. a. akulturasi islam dan budaya jawa dalam tradisi nyadran jembul di desa tulakan, kecamatan donorojo, kabupaten jepara skripsi.
- Fasa, A. W. H., Berliandaldo, M., & Prasetio, A. (2022). Strategi pengembangan desa wisata berkelanjutan di Indonesia: Pendekatan analisis pestel.
- Ferry Adhi Dharma. *Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang kenyataan Sosial*,
- Geertz, C. (1973). *The Interpretation of Cultures*. Basic Books.
- Geertz, C. (1973). *Cultures*.
- Geertz, C. (1976). *The Religion of Java*. University of Chicago Press.
- Gellner, E. (1983). *Muslim society* (No. 32). Cambridge University Press.

Giddens, A. (1990). *The Consequences of Modernity*. Stanford University Press.

Goffman, E. (2017). *Interaction ritual: Essays in face-to-face behavior*. Routledge.

Goldziher, I. (1967). *Muslim Studies, vol. 1* (Vol. 1). Suny Press.

Habib, A. S. (2024). *tradisi haul dengan khataman al-qur'an di pondok pesantren al-hikmah kota bandar lampung (studi living qur'an)* (doctoral dissertation, uin raden intan lampung).

Hadis Riwayat Tirmidzi

Hadziqi, M. R. (2021). Tradisi Ijazah pada Prosesi Ngabungbang di Pondok Pesantren Cikalama Sumedang dalam Perspektif Filsafat Kebudayaan. *Jurnal Riset Agama*, 1(3), 571-588.

Haryanto, J.T. (2021). "Generasi Milenial dan Transformasi Budaya Lokal". Pustaka Pelajar.

Haryanto, J.T. (2022). "Religious Practices Among Digital Natives". Jakarta: Prenada Media

Hayami, Y., & Kikuchi, M. (1999). *A rice village saga: Three decades of green revolution in the Philippines*. Rowman & Littlefield Publishers.

Hefner, R. W. (1985). *Hindu Javanese: Tengger Tradition and Islam*. Princeton University Press.

Hefner, R. W. (1985). *Hindu Javanese: Tengger Tradition and Islam*. Princeton University Press.

Hestiyana, H. (2022). Toponimi dan Aspek Penamaan Asal-USul Nama Jalan di Kabupaten Tanah Laut. *Sirok Bastra*,

Hidayat, W., & Aritonang, F. (2020). Menyemai Harmoni Sosial dalam Tradisi Haul Di Desa Ujung-Ujung Kecamatan Pabelan-Semarang Sowing Social Harmony in The Tradition of Haul in Ujung-Ujung Village, Pabelan, Semarang. *Anthropos*.

Hs, M. A., Shofiyullah, M. Z., & Amiruddin, Z. (2020). Relasi Filosofis Islam Nusantara Dengan Hindu Nusantara Dalam Hindu Tolotang Di Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan. *Harmoni*.

Izzalqurny, T. R., Ferdiansyah, R. A., Yanto, A. F. F., & Sulistyorini, A. (2024). Mengoptimalkan Potensi Alam untuk Peningkatan Ekonomi Desa.

Jamilah, W. N., Ruchendi, H., & Aulia, S. (2024). partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata cibuluh kecamatan tanjungsiang kabupaten subang. *The World of Public Administration Journal*.

Jati, R. P. (2023). Memberdayakan Komunitas: Komunikasi Kooperatif Dalam Platform Media Komunitas. *Communication. Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 7, No. 1, 2018.

Kantor Desa Sagalaherang. (2025). Data Sarana Ibadah dan Kegiatan Keagamaan.

Karso, A. J. (2024). *Menyongsong Kota Metropolitan: Teori dan Praktik Pengembangan Kawasan dan Pertumbuhan Ekonomi*. Samudra Biru.

Kartadinata, R. (2023). "Dinamika Kekuasaan Lokal di Era Otonomi Desa". *Jurnal Sosiologi Pedesaan*.

Kementerian Agama Kabupaten Subang. (1987). Data Makam Keramat di Kabupaten Subang.

Kharisma, L., & Juwita, T. (2023). pengembangan kawasan wisata bekas galian sebagai upaya pengembangan ekonomi dan konservasi: Tempat wisata galian Subang. *Jurnal Perhotelan dan Pariwisata*.

Koentjaraningrat, K. (2009). Pengantar ilmu antropologi, edisi revisi PT. Rineka Cipta: Jakarta, 144.

Komesty, E., Rusmana, O., Maulana, A. D. N. S., Artania, N. R., & Rizkia, Z. Z. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Untuk

Mengembangkan Potensi Wisata di Desa Wisata Dayeuhkolot, Kabupaten Subang. *Masyarakat Pariwisata: Journal of Community Services in Tourism*, 3(1),

Luthfi, K. M. (2016). Kontekstualisasi filologi dalam teks-teks islam nusantara. *Ibda: Jurnal Kajian Islam dan Budaya*.

MacCannell, D. (1976). *The Tourist: A New Theory of the Leisure Class*. Schocken Books.

Maryanto, dkk. (2023). "Dampak Globalisasi pada Masyarakat Pedesaan Jawa Barat". *Jurnal Studi Pembangunan*.

Mujiburrahman. (2006). *Feeling Threatened: Muslim-Christian Relations in Indonesia*. Amsterdam University Press.

Mujiburrahman. (2019). "Understanding Indonesian Islam". Yogyakarta: LKiS

Muvid, M. B. (2023). MKDU Pendidikan Agama Islam: Islam Agama Rahmah dan Pentingnya Kerukunan Umat Beragama.

nasional, I. K., & Indonesia, R. Optimalisasi pengelolaan food estate guna mewujudkan ketahanan pangan nasional dalam rangka mendukung ekonomi hijau yang berkelanjutan.

Neuman, W. L. (2014). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches*. Pearson.

Nugraha, D. K., Harja, H. B., Setiawan, H., Hadiani, D., & Fathurohman, M. (2023). Pemasangan Penerangan Jalan Umum Tenaga Surya (Pju-Ts) Di Desa Sukamandi, Sagalaherang, Subang.

Nurdin, A. (2017). Revitalisasi kearifan lokal di Aceh: Peran budaya dalam menyelesaikan konflik masyarakat. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*.

Nurfadilah, R. I. *tradisi aurodan: studi living qur'an di masjid al-istiqomah desa sukajadi, kecamatan tarogong kaler, kabupaten garut* (Bachelor's thesis, FU).

Nurlatifah, D. (Ed.). (2021). *bertahan melawan terpaan: agama jawa sunda pada masa kepemimpinan tejabuana*. Ahlimedia Book.

Olsen, D. H., & Timothy, D. J. (2006). Tourism and religious journeys. In *Tourism, religion and spiritual journeys* (pp. 1-21). Routledge.

Omar, G. (2025). Service Excellence and How Its Impacting Service Industries. *Journal of Current Research in Business and Economics*, 4(1), 974-1002.

Pemerintah Kabupaten Subang. (2022). Profil Kecamatan Sagalaherang Tahun 2022.

Pengetahuan, terj. Hasan Basari.

Permadi, T. (2017). Naskah Nusantara dan Berbagai Aspek yang Menyertainya. Dalam [Http://File. Upi. Edu/Direktori/fpbs/jur. _pend. _bhs. _dan _sastra _i ndonesia](http://File.Upi.Edu/Direktori/fpbs/jur._pend._bhs._dan_sastra_i ndonesia).

Peter L. Berger dan Thomas Luckman, *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi*

Pongpindan, A. (2019). Islam Khas Indonesia: Metodologi Dakwah Islam Nusantara. *Lentera: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*.

Prabowo, H. (2021). Analisis Pengembangan Objek Wisata Tasik Nambus di Desa Tanjung Darul Takzim Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. *Perencanaan Wilayah dan Kota*.

Prehatinia, T. T., & Isana, W. (2022). Perkembangan Tradisi Keagamaan Mungghahan Kota Bandung Jawa Barat Tahun 1990-2020. *Priangan: Journal of Islamic Sundanese Culture*.

Rafianti, L., Dwinanto, A., Afifah, S. S., Putra, A. M. E., Gunawan, N., & Amara, A. (2021). dampak pandemik covid-19 terhadap pembangunan pusat budaya jawa barat. *Bina Hukum Lingkungan*.

Rafianti, L., Dwinanto, A., Afifah, S. S., Putra, A. M. E., Gunawan, N., & Amara, A. (2021). dampak pandemik covid-19 terhadap pembangunan pusat budaya jawa barat. *Bina Hukum Lingkungan*.

Raharjo, R. E., Sukamto, S., Towaf, S. M., Ruja, I. N., & Putri, D. Y. (2023). Konstruksi sosial wisata religi makam Sunan Bonang di Kelurahan Kutorejo Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*.

Reza, M. (2023). *Persepsi antar agama dalam tradisi ziarah makam di Desa Medana Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).

Rinschede, G. (1992). Forms of religious tourism. *Annals of tourism Research*.

Ritzer, G. (1985). Sosiologi: ilmu pengetahuan berparadigma ganda. (No Title).

Rofiqoh, Y. I. A., Alvino, A. T., Chusae, A., & Nizar, Y. A. (2021). Islam and Syncretism in Java: Reflections on the Thought of Geertz and Woodward. *muharrik: Jurnal Dakwah Dan Sosial*.

Rohman, Z. (2018). Ritual Ziarah Kubur Dimakam Sembah Dalem Cikundul: Studi Analisa Tasawuf pada Penziarah Makam Sembah Dalem Cikundul Cikalongkulon Kabupaten Cianjur (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

roisah, c. (2023). *penggunaan teknologi praktik pertanian yang baik dalam meningkatkan kesejahteraan petani padi (Studi Kasus Di Desa Bojongjaya Kecamatan Pusakajaya Kabupaten Subang* (Doctoral dissertation, S1-Ekonomi Syariah).

Safei, A. A. (2020). *Sosiologi Toleransi Kontestasi, Akomodasi, Harmoni* (Vol. 1, No. 1). Deepublish.

Scott, J. C. (1977). *The moral economy of the peasant: Rebellion and subsistence in Southeast Asia*. Yale University Press.

sidqi, w. a. *analisis aspek budaya dalam tafsîr ayat suci lenyepaneun karya mohammad emon hasim* (Bachelor's thesis).

Smith, J. Z. (1978). *The temple and the magician. Map is not Territory.*

Sugihen, B. T. (2015). *Pengendalian Masalah Sosial Melalui Kearifan Lokal*. Syiah Kuala University Press.

Sumpena, E., Adiwijaya, A. J. S., & Bahar, U. (2023). optimalisasi pengelolaan penyertaan modal daerah pada bumd perseroda pertambangan dan perbankan. *Jurnal Ilmiah Living Law*.

Sunarya, Y. Y. (2018). *Batik Priangan (Sunda, Jawa Barat): Past and Present*.

Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata: konsep dan aplikasinya di Indonesia*. Gava Media.

Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata: konsep dan aplikasinya di Indonesia*. Gava Media.

Suryana, A. (2022). "Wisata Religi dan Dampaknya terhadap Tradisi Ziarah di Jawa Barat". Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suryana, A. (2023). "Changing Perspectives on Pilgrimage in West Java". *Journal of Indonesian Islam*

Suryana, A. (2023). *_Transformasi Sosial Masyarakat Sunda Pegunungan_*. Bandung: Penerbit Nuansa

Suryana, A. (2023). *Transformasi Sosial Masyarakat Sunda Pegunungan*.

Suryana, D., Suherman, A., Amir, A., & Suharno, S. (2024). Pelatihan Keterampilan English for Business Untuk Pelaku UMKM di Kabupaten Subang. *Abdimas Galuh*, 6(1), 216-223.

Susanti, D. O. (2018). *Hukum Islam: Sejarah Dan Perkembangannya Di Indonesia*.

Syarif, M. Z. H. (2021). *Dinamika pendidikan Islam minoritas: Eksistensi, kontestasi dan konvergensi*. Publica Indonesia Utama.

Tim Adat Sagalaherang. (2025). Panduan Etik Wisata Ziarah Sagalaherang. Wawancara Internal Desa Sagalaherang.

Tim Peneliti unpad. (2019). Laporan Penelitian Arkeologi di Sagalaherang. Fakultas Ilmu Budaya unpad.

Tinggi, R. P. D. B. P. Achmad Syahid-Islam Nusantara Relasi Agama-budaya Dan Tendensi Kuasa Ulam Pdf.

Turner, V. (1969). *The Ritual Process: Structure and Anti-Structure*. Aldine Publishing.

Turner, V. (1973). *The center out there: Pilgrim's goal. History of religions*.

Van Bruinessen, M. (1994). *NU: Tradisi, Relasi-Relasi Kuasa, Pencarian Wacana Baru*. Lkis Pelangi Aksara.

Weber, M. (1922). *Economy and Society: An Outline of Interpretive Sociology*. University of California Press.

Wessing, R. (1999). *A dance of life: The Seblang of Banyuwangi, Indonesia. Bijdragen tot de taal-, land-en volkenkunde*.

Wessing, R. (1999). *The Sacred Grove: Founders and the Owners of the Forest in West Java*. Asian Folklore Studies.

Wibisana, W. (2022). "Elite Tradisional dan Modal Sosial di Pedesaan Sunda". *Jurnal Antropologi Indonesia*.

Wibisana, W. (2022). "Elite Tradisional dan Modal Sosial di Pedesaan Sunda". *Jurnal Antropologi Indonesia*.

Widowati, S., & Nurfitriani, R. A. (Eds.). (2023). *Diversifikasi Pangan Lokal untuk Ketahanan Pangan: Perspektif Ekonomi, Sosial, dan Budaya*. Penerbit BRIN.

Wijayanto, A. *Divergenitas Norma dan Karakter*.

Woodward, M. (1989). *Islam in Java: Normative Piety and Mysticism in the Sultanate of Yogyakarta*. University of Arizona Press.

Woodward, M. (2011). "Java, Indonesia and Islam". New York: Springer

Wulandari, A. (2016). *nilai-nilai islam yang terkandung dalam tradisi ziarah kubur pada hari raya idul fitri kec. tanjung batu kel. tanjung batu kab. ogan ilir* (doctoral dissertation, uin raden fatah palembang).

Yanti, R., & Rodiah, I. (2024). Pentingnya Peran Pemerintah dalam Pelestarian Tradisi Punggahan. *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (JISA)*.

